

OPTIMALISASI APLIKASI SISPENA-PDM UNTUK MENINGKATKAN AKREDITASI SEKOLAH DI BAN-PDM PROVINSI JAWA TIMUR

Della Lameriya^{1*}, Mukhlishah AM², Ni'matus Sholihah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

1*della.lameria@gmail.com, 2*mukhlishah.bki@gmail.com,

3nimatus.sholihah@uinsa.ac.id

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to analyze the optimization efforts in utilizing the SISPENA-PDM application to support the school accreditation process in East Java Province. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the interactive model proposed by Miles and Huberman. The findings indicate that the implementation of SISPENA-PDM contributes to enhancing efficiency, effectiveness, transparency, and accountability in the school accreditation process. Nevertheless, its application still encounters several challenges, both technical, such as limited internet connectivity, and non-technical, including the low level of digital literacy among teachers and school operators. Optimization strategies include continuous training, infrastructure improvement, the development of more user-friendly application features, and intensive technical assistance. The study concludes that the optimal use of SISPENA-PDM can effectively and sustainably improve the quality of school accreditation in East Java.

Keywords: SISPENA-PDM, School Accreditation, Educational Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya optimalisasi pemanfaatan aplikasi SISPENA-PDM dalam mendukung pelaksanaan akreditasi sekolah di Provinsi Jawa Timur. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan SISPENA-PDM berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi, efektivitas, transparansi, serta akuntabilitas dalam proses akreditasi sekolah. Meskipun demikian, penerapannya masih dihadapkan pada sejumlah kendala, baik teknis seperti keterbatasan jaringan internet, maupun non-teknis seperti rendahnya tingkat literasi digital di kalangan guru dan operator sekolah. Upaya optimalisasi dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan, peningkatan sarana infrastruktur, pengembangan fitur aplikasi yang lebih ramah pengguna, serta pendampingan teknis secara intensif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan SISPENA-PDM secara maksimal dapat meningkatkan mutu akreditasi sekolah di Jawa Timur secara efektif dan berkesinambungan.

Kata Kunci: SISPENA-PDM, Akreditasi Sekolah, Mutu Pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa, karena kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada mutu pendidikan yang diselenggarakan. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan arus globalisasi, peningkatan kualitas pendidikan menjadi kebutuhan mendesak agar lulusan mampu berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional (Chrystie & Putri, 2025). Berbagai negara, termasuk Indonesia, terus melakukan inovasi dalam sistem pendidikan guna menjawab tantangan tersebut, salah satunya melalui penerapan teknologi digital dan evaluasi mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Salah satu instrumen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah akreditasi sekolah. Proses akreditasi berfungsi untuk menilai sejauh mana sekolah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang mencakup aspek manajemen, pembelajaran, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, serta hasil belajar peserta didik (Najrul

Jimatul Rizki et al., 2024). Akreditasi tidak hanya menjadi alat ukur kualitas pendidikan, tetapi juga berperan sebagai dasar pemetaan mutu sekolah dan pendorong bagi lembaga pendidikan untuk terus berinovasi serta melakukan perbaikan berkelanjutan. Melalui proses ini, sekolah diharapkan mampu memperkuat sistem manajemen, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengembangkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan guna melahirkan lulusan yang berkualitas, relevan dengan kebutuhan dunia kerja, dan siap menghadapi tantangan sosial maupun profesional (Yumesri et al., 2024).

Pada tingkat provinsi, Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (BAN PDM) Provinsi Jawa Timur memiliki peran strategis dalam menjamin mutu pendidikan. Lembaga ini bertugas memastikan proses akreditasi berjalan sesuai dengan standar nasional yang berlaku (Arif Mansyuri et al., 2024).

Penerapan SISPENA-PDM membawa perubahan signifikan dalam pelaksanaan akreditasi. Jika

sebelumnya proses dilakukan secara manual dengan berkas fisik, kini seluruh tahapan dapat diselesaikan secara digital, yang menghemat waktu dan meminimalkan kesalahan administratif. Selain itu, sistem daring ini juga mempercepat proses verifikasi oleh asesor dan meningkatkan keterbukaan informasi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi akreditasi melalui SISPENA memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi penilaian mutu sekolah. Misalnya, penelitian I Kadek Nurhayadi (2022) menemukan bahwa SISPENA membantu percepatan proses akreditasi dan mempermudah sekolah dalam mengakses data secara daring (Nurhayadi et al., 2023). Temuan serupa dikemukakan oleh Febriani & Warmansyah (2021), yang menjelaskan bahwa penerapan SISPENA versi 3.1 memperkuat transparansi dan akuntabilitas, meskipun masih terkendala rendahnya literasi digital di kalangan guru dan operator sekolah (Febriani & Warmansyah, 2021). Penelitian Supardi (2024) juga menegaskan bahwa kesiapan infrastruktur digital berpengaruh signifikan terhadap hasil

akreditasi sekolah di berbagai daerah (Supardi et al., 2024).

Namun demikian, implementasi SISPENA-PDM belum sepenuhnya optimal. Sejumlah sekolah masih menghadapi hambatan teknis seperti keterbatasan jaringan internet, serta kendala non-teknis seperti kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi. Kajian Kompleksitas Penyelenggaraan Akreditasi Berbasis Online (2022) menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi dan pelatihan menjadi faktor utama rendahnya efektivitas penerapan sistem daring (Mutingah & Wiyani, 2022). Oleh sebab itu, pelatihan intensif dan peningkatan literasi digital bagi guru serta tenaga administrasi menjadi kunci keberhasilan optimalisasi sistem ini (Musringudin et al., n.d., 2022).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya optimalisasi penggunaan aplikasi SISPENA-PDM dalam mendukung pelaksanaan akreditasi sekolah di Provinsi Jawa Timur. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah maupun BAN PDM dalam upaya meningkatkan mutu

akreditasi melalui pemanfaatan teknologi digital yang lebih efisien, efektif, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti tanpa melakukan intervensi terhadap objek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan proses, pengalaman, dan kondisi secara alami dalam konteks yang sebenarnya (Ifit Novitasari & Lilla Puji Lestari, 2022). Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menelaah strategi optimalisasi pemanfaatan aplikasi SISPENA-PDM dalam mendukung pelaksanaan akreditasi sekolah di Provinsi Jawa Timur.

Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Gagah Daruhadi & Pia Sopiati, 2024). Wawancara dilakukan kepada staf pelaksana akreditasi etik, data, dan aplikasi, dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penggunaan aplikasi

SISPENA-PDM dalam proses akreditasi sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penerapan aplikasi di lingkungan kerja, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengkaji berbagai berkas terkait, seperti panduan akreditasi untuk jenjang SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA, serta prosedur operasional standar (SOP) yang berlaku.

Informan penelitian adalah staf pelaksana akreditasi yang terlibat langsung dalam penerapan aplikasi SISPENA-PDM, mencakup staf bagian pelaksanaan akreditasi, etik, data, dan aplikasi. Mereka dipilih karena memiliki pengalaman langsung dan kompetensi yang relevan dengan pelaksanaan akreditasi berbasis sistem digital. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang valid dan konsisten.

Seluruh data yang diperoleh dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah utama.

Pertama, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data relevan agar fokus pada tujuan penelitian. Kedua, penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi dan penarikan makna. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan serta memeriksa kembali temuan melalui perbandingan antar sumber. Proses analisis dilakukan secara siklikal dan berulang, memastikan keterkaitan antartahapan sehingga hasil akhir benar-benar merepresentasikan kondisi nyata di lapangan (Hanif Hasan, S.M., MM.Par. & Dr. Ir. M. Ansyar Bora, S.T., M.T., IPM., 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan Aplikasi SISPENA-PDM dalam Proses Akreditasi

SISPENA-PDM (Sistem Penilaian Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah) merupakan inovasi digital yang dikembangkan oleh BAN PDM sebagai sarana utama dalam pelaksanaan akreditasi sekolah secara daring. Aplikasi ini memungkinkan sekolah untuk

mengunggah berbagai dokumen pendukung, melakukan asesmen mandiri, serta memantau hasil verifikasi asesor secara lebih transparan, efisien, dan terstruktur. Transformasi dari sistem manual menuju digital ini diharapkan mampu mempercepat proses akreditasi sekaligus mengurangi hambatan administratif yang selama ini dihadapi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Guntur Misbah Sedjati, Staf Pelaksana Akreditasi, Etik, Data, dan Aplikasi BAN PDM Provinsi Jawa Timur, SISPENA pertama kali diterapkan pada tahun 2018 di bawah koordinasi BAN S/M. Pada masa itu, sistem akreditasi masih terbagi menjadi dua platform, yaitu SISPENA BAN-S/M untuk jenjang sekolah dan madrasah, serta SISPENA BAN-PAUD untuk pendidikan anak usia dini. Seiring meningkatnya kebutuhan akan integrasi sistem, kedua platform tersebut kemudian digabung menjadi satu kesatuan bernama SISPENA-PDM pada tahun 2020 (Wawancara Bapak Guntur, Staf Pelaksana Akreditasi, Etik, Data dan Aplikasi BAN PDM Prov. Jawa Timur., 25 April 2025). Integrasi ini tidak hanya menyederhanakan proses koordinasi

antarjennjang pendidikan, tetapi juga menggantikan sistem manual yang sebelumnya mewajibkan asesor membawa hasil visitasi secara langsung ke kantor BAN.

Secara fungsional, SISPENA-PDM berperan sebagai media untuk input data sekolah/madrasah, asesmen kecukupan, monitoring visitasi, hingga penyusunan hasil akreditasi akhir. Akses sistem ini diberikan kepada tiga pihak utama sekolah, asesor, dan BAN PDM provinsi dengan fungsi yang berbeda sesuai peran masing-masing. Sekolah menggunakan aplikasi untuk melakukan registrasi dan mengunggah dokumen pendukung seperti RPP, foto kegiatan, prestasi siswa, serta data kinerja guru. Sementara itu, asesor menggunakan sistem ini sebagai alat bantu penilaian digital yang meliputi proses verifikasi data dan penyusunan laporan hasil visitasi. Adapun BAN PDM provinsi memanfaatkan aplikasi tersebut untuk melakukan pemantauan, validasi, serta penerbitan Surat Keputusan (SK) akreditasi secara daring.

Perubahan besar yang dibawa oleh SISPENA-PDM tidak hanya terletak pada digitalisasi sistem, melainkan juga pada peningkatan

efisiensi dan efektivitas di setiap tahapan akreditasi. Berbagai fitur yang tersedia dirancang untuk membantu sekolah menyiapkan data dengan lebih sistematis, mempermudah asesor dalam melakukan visitasi, serta mendukung BAN PDM dalam melaksanakan pemantauan dan evaluasi secara terukur. Dengan demikian, SISPENA-PDM tidak hanya berfungsi sebagai sarana unggah dokumen, tetapi juga sebagai sistem manajemen akreditasi yang terintegrasi dan menyeluruh (Wawancara Bapak Guntur, Staf Pelaksana Akreditasi, Etik, Data dan Aplikasi BAN PDM Prov. Jawa Timur., 25 April 2025).

Fitur-fitur utama dalam SISPENA-PDM meliputi data sekolah, jadwal visitasi, jadwal validasi, dan kartu kendali, yang memungkinkan sekolah memberikan evaluasi terhadap kinerja asesor. Kehadiran fitur ini memperkuat prinsip transparansi dan akuntabilitas, karena seluruh aktivitas dan data tercatat dengan baik di dalam sistem. Selain itu, pelibatan sekolah dalam pengisian kartu kendali memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peningkatan profesionalisme asesor.

<p>Tahapan penggunaan SISPENA-PDM dimulai dari pengunggahan surat permohonan akreditasi beserta dokumen pendukung seperti RPP, foto kegiatan, dan data prestasi siswa. Dokumen yang telah diunggah akan dianalisis untuk menentukan kelayakan visitasi. Pada tahap visitasi, asesor melakukan verifikasi terhadap kesesuaian antara bukti digital dan kondisi nyata di sekolah. Jika ditemukan ketidaksesuaian, asesor melakukan klarifikasi langsung dengan pihak sekolah. Seluruh hasil penilaian kemudian dimasukkan ke dalam sistem, yang secara otomatis menghitung skor hingga menghasilkan nilai akhir akreditasi (Tuti Hardianti, 2025).</p> <p>Alur proses akreditasi dalam SISPENA-PDM dimulai dari penetapan kuota sekolah sasaran oleh BAN PDM pusat, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada sekolah yang terpilih. Setelah itu, sekolah mengisi data dan instrumen akreditasi sesuai bukti fisik yang tersedia. Sekolah yang dinyatakan memenuhi syarat akan dijadwalkan untuk divisitasi oleh asesor, yang kemudian menyusun hasil visitasi, diverifikasi, dan divalidasi sebelum diterbitkannya</p>	<p>SK akreditasi serta sertifikat digital yang dapat diakses langsung melalui sistem.</p>	<p>Dalam praktiknya, asesor memainkan peran penting selama proses visitasi. Mereka menggunakan instrumen penilaian berbasis digital yang sederhana, dengan pilihan jawaban “ya” atau “tidak” pada setiap indikator penilaian. Misalnya, jika sekolah mengklaim bahwa seluruh guru telah bersertifikasi, asesor akan melakukan klarifikasi langsung. Jawaban “ya” bernilai satu, sedangkan “tidak” bernilai nol. Model penilaian yang sederhana ini mempercepat proses visitasi sekaligus memastikan objektivitas hasil (Wawancara Bapak Guntur, Staf Pelaksana Akreditasi, Etik, Data dan Aplikasi BAN PDM Prov. Jawa Timur., 25 April 2025).</p>
---	---	---

terdokumentasi secara digital sehingga mudah ditelusuri dan dievaluasi. Oleh karena itu, SISPENA-PDM tidak hanya menjadi bentuk digitalisasi administrasi, tetapi juga langkah strategis dalam mewujudkan akreditasi pendidikan yang kredibel, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi di Indonesia.

Efisiensi dan Efektivitas Proses Akreditasi dengan SISPENA-PDM

Penerapan SISPENA-PDM terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas proses akreditasi sekolah. Dari segi efisiensi, sistem ini mampu memangkas waktu dan biaya yang sebelumnya diperlukan dalam prosedur manual, seperti biaya perjalanan asesor serta kebutuhan pencetakan berkas fisik. Sementara itu, dari sisi efektivitas, data yang diunggah oleh sekolah dapat diverifikasi langsung oleh asesor secara daring, sehingga mempercepat proses validasi dan pengambilan keputusan, sekaligus meningkatkan mutu hasil akreditasi.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan aplikasi ini berperan signifikan dalam mempercepat alur akreditasi. Efisiensi terlihat dari

menurunnya pengeluaran untuk transportasi asesor dan pengurangan penggunaan dokumen cetak, sedangkan efektivitas tercermin pada kemudahan verifikasi data serta percepatan proses penilaian. Misalnya, sekolah mampu menyelesaikan pengunggahan dokumen rata-rata 30% lebih cepat dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya (Wawancara Bapak Guntur, Staf Pelaksana Akreditasi, Etik, Data dan Aplikasi BAN PDM Prov. Jawa Timur., 25 April 2025).

Dalam konteks transformasi digital pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi administrasi pendidikan. Salah satu inovasi yang menonjol adalah penerapan SISPENA-PDM oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) sebagai sistem akreditasi berbasis daring. Aplikasi ini dirancang untuk menggantikan mekanisme manual yang memerlukan dokumen fisik dalam jumlah besar, sehingga mampu mempercepat sekaligus mempermudah pelaksanaan akreditasi. Selain itu, penggunaan SISPENA-PDM juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam

mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam penilaian mutu pendidikan.

a. Efisiensi

Penerapan aplikasi SISPENA-PDM terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi proses akreditasi di BAN PDM Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan penjelasan Bapak Guntur Misbah Sedjati, selaku Staf Pelaksana Akreditasi, penggunaan sistem ini secara signifikan menghemat waktu pelaksanaan akreditasi. Prosedur yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pengisian borang dan pengumpulan dokumen fisik, kini dapat diselesaikan secara daring melalui sistem terpadu. Kondisi ini membuat tahapan persiapan maupun pelaksanaan akreditasi berlangsung lebih singkat dan efektif (Wawancara Bapak Guntur, Staf Pelaksana Akreditasi, Etik, Data dan Aplikasi BAN PDM Prov. Jawa Timur., 25 April 2025).

Selain efisiensi waktu, penerapan SISPENA-PDM juga berpengaruh terhadap penghematan biaya operasional.

Meskipun asesor tetap melaksanakan visitasi lapangan, kebutuhan terhadap kertas dan dokumen fisik dapat ditekan secara signifikan. Pengurangan penggunaan bahan cetak ini tidak hanya menurunkan biaya administrasi, tetapi juga mendukung penerapan sistem kerja yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Dibandingkan dengan mekanisme manual, SISPENA memungkinkan proses unggah dan akses data secara real-time, sehingga pelaksanaan akreditasi menjadi lebih cepat, transparan, dan minim kesalahan.

b. Efektivitas

Selain memberikan manfaat dari sisi efisiensi, penerapan SISPENA-PDM juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses akreditasi. Berdasarkan keterangan Bapak Guntur Misbah Sedjati, Staf Pelaksana Akreditasi, keberadaan sistem ini membantu mempercepat tercapainya tujuan utama akreditasi, yakni peningkatan mutu pendidikan. Melalui SISPENA, asesor dan pihak sekolah dapat mengakses serta memverifikasi data secara

real-time, sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan berbasis bukti (Wawancara Bapak Guntur, Staf Pelaksana Akreditasi, Etik, Data dan Aplikasi BAN PDM Prov. Jawa Timur., 25 April 2025).

Kemampuan aplikasi dalam mengolah serta menampilkan data dalam bentuk grafik dan visualisasi yang terstruktur turut memudahkan asesor dalam melakukan analisis, menilai kinerja sekolah, serta memberikan rekomendasi perbaikan secara lebih objektif. Tampilan data yang sistematis dan informatif menjadikan hasil penilaian lebih transparan, akurat, dan terukur, sehingga mendukung peningkatan kualitas proses akreditasi secara menyeluruh.

Walaupun tanggapan sekolah terhadap hasil akreditasi berbeda-beda, proses penilaian yang dilaksanakan melalui SISPENA-PDM tetap berlandaskan pada data objektif yang terintegrasi dari berbagai sumber, seperti Dapodik, EMIS, dan Rapor Pendidikan. Integrasi data tersebut menegaskan bahwa

SISPENA-PDM tidak hanya berfungsi meningkatkan efektivitas proses akreditasi, tetapi juga memperkuat prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penilaian mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Tantangan dalam Optimalisasi Penggunaan SISPENA-PDM

Meskipun penerapan SISPENA-PDM telah memberikan berbagai kemudahan dalam pelaksanaan proses akreditasi, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Hambatan teknis menjadi faktor utama yang sering muncul, antara lain keterbatasan jaringan internet di wilayah pedesaan, gangguan sistem, serta overload pada server ketika jumlah pengguna meningkat secara bersamaan (Irwan, 2025). Selain itu, masih terdapat kesenjangan literasi digital di kalangan guru dan operator sekolah. Sebagian besar di antara mereka belum sepenuhnya terbiasa menggunakan sistem berbasis daring, sehingga proses pengisian dan unggah data belum berjalan secara optimal.

Temuan observasi menunjukkan bahwa kendala tersebut paling banyak

dirasakan oleh sekolah-sekolah yang berlokasi di daerah terpencil. Terbatasnya akses internet menyebabkan proses akreditasi berjalan lambat, bahkan terdapat sekolah yang hanya memperoleh skor 2 dari skala 4 dalam aspek keterjangkauan akses. Kondisi ini menegaskan pentingnya pendampingan intensif agar pemanfaatan aplikasi dapat terdistribusi secara merata di seluruh satuan pendidikan (Wawancara Bapak Guntur, Staf Pelaksana Akreditasi, Etik, Data dan Aplikasi BAN PDM Prov. Jawa Timur., 25 April 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Guntur Misbah Sedjati, Staf Pelaksana Akreditasi, Etik, Data, dan Aplikasi BAN PDM Provinsi Jawa Timur, kendala yang dihadapi mencakup aspek teknis dan non-teknis. Dari sisi teknis, permasalahan infrastruktur jaringan internet masih menjadi hambatan utama, terutama di wilayah terpencil atau kepulauan. Dampaknya, beberapa sekolah mengalami keterlambatan dalam mengikuti sosialisasi atau pelatihan daring melalui platform seperti Zoom. Sementara dari sisi non-teknis, tantangan mencakup rendahnya

pemahaman terhadap indikator akreditasi serta terbatasnya pelatihan yang bersifat intensif dan berkelanjutan. Sebagian sekolah bahkan masih menganggap bahwa sistem manual lebih mudah diterapkan dibandingkan dengan sistem digital berbasis aplikasi (Wawancara Bapak Guntur, Staf Pelaksana Akreditasi, Etik, Data dan Aplikasi BAN PDM Prov. Jawa Timur., 25 April 2025).

Berbagai hambatan tersebut secara langsung memengaruhi kelancaran pelaksanaan akreditasi. Walaupun BAN PDM telah memberikan waktu yang cukup panjang untuk proses unggah data, kendala seperti lemahnya jaringan internet, kesalahan input, dan error sistem tetap berdampak pada kualitas serta kecepatan proses penilaian (Sholihin et al., 2018). Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi, keterlambatan penerbitan sertifikat akreditasi berpotensi terjadi. Oleh karena itu, diperlukan strategi perbaikan yang komprehensif, mencakup peningkatan infrastruktur jaringan di daerah sulit akses, pengembangan antarmuka aplikasi yang lebih ramah pengguna, serta pelaksanaan pelatihan intensif dan

berkesinambungan bagi sekolah maupun asesor agar implementasi SISPENA-PDM dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Strategi Pengoptimalan Penggunaan SISPENA-PDM

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam implementasi sistem digital, BAN PDM Provinsi Jawa Timur telah menginisiasi sejumlah strategi untuk mengoptimalkan pemanfaatan SISPENA-PDM. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah penyelenggaraan program pelatihan bagi guru serta operator sekolah guna meningkatkan kemampuan mereka dalam mengoperasikan aplikasi. Materi pelatihan tersebut mencakup tata cara pengunggahan dokumen, pemahaman terhadap indikator akreditasi, hingga penggunaan berbagai fitur yang tersedia pada sistem. Melalui pelatihan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan pengguna menjadi lebih percaya diri serta terampil dalam menggunakan aplikasi, sehingga efektivitas dan efisiensi proses akreditasi dapat semakin meningkat (Masturoh & Ifadah, 2023).

Selain melalui kegiatan pelatihan, penguatan infrastruktur pendukung juga

menjadi fokus utama dalam upaya optimalisasi sistem. Misalnya, jaringan internet di lingkungan BAN PDM Provinsi Jawa Timur telah diintegrasikan dengan Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP), sehingga kestabilan akses terhadap aplikasi menjadi lebih baik. Infrastruktur yang memadai memiliki peran penting karena SISPENA-PDM berbasis daring dan sangat bergantung pada kelancaran koneksi internet agar proses akreditasi tidak mengalami kendala teknis.

Dari sisi pengembangan sistem, BAN PDM Provinsi Jawa Timur juga berperan aktif dalam memberikan masukan dan umpan balik kepada tim pengembang IT di tingkat pusat terkait kebutuhan pengguna di lapangan. Meskipun setiap perubahan atau pembaruan fitur tetap memerlukan persetujuan pusat, keterlibatan langsung dari pihak daerah mencerminkan pentingnya kolaborasi antara pengguna dan pengembang untuk menciptakan aplikasi yang lebih user-friendly dan adaptif terhadap kondisi sekolah.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa strategi optimalisasi ke depan sebaiknya diarahkan pada tiga aspek utama, yakni peningkatan literasi digital bagi operator

sekolah, perbaikan infrastruktur jaringan internet terutama di wilayah terpencil, serta penguatan sistem pendampingan teknis bagi pengguna. BAN PDM bahkan dapat mempertimbangkan pengembangan fitur offline mode sebagai solusi alternatif bagi sekolah dengan keterbatasan konektivitas. Dengan perpaduan antara pelatihan berkelanjutan, peningkatan infrastruktur, dan inovasi teknologi, SISPENA-PDM diharapkan dapat berfungsi secara maksimal sebagai instrumen peningkatan mutu akreditasi sekolah di seluruh wilayah Provinsi Jawa Timur.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi penggunaan aplikasi SISPENA-PDM tidak hanya merupakan bentuk digitalisasi proses akreditasi, tetapi juga menjadi bagian penting dari sistem penjaminan mutu pendidikan yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel di Provinsi Jawa Timur. Penerapan aplikasi ini telah mengubah mekanisme kerja sekolah, asesor, dan BAN PDM dari sistem manual menuju proses yang lebih terstruktur dan berbasis daring.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SISPENA-

PDM tidak semata-mata bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kebijakan yang memadai. Berbagai kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, gangguan sistem, serta rendahnya literasi digital di kalangan guru dan operator sekolah, menjadi tantangan yang perlu diatasi agar penerapan teknologi berjalan optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan sejumlah langkah strategis, antara lain peningkatan literasi digital melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan infrastruktur jaringan di wilayah terpencil, pengembangan fitur aplikasi yang lebih mudah digunakan, serta pemberian pendampingan teknis secara intensif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan SISPENA-PDM dapat diimplementasikan secara lebih efektif dan merata, sehingga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu akreditasi sekolah di Provinsi Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Mansyuri, Silfiyah, L., Dina Aprilia Utami, & Ahmad Fadhlullah. (2024). Strategi Komunikasi

- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah (BAN PDM) Provinsi Jawa Timur dalam Sosialisasi Standar Akreditasi PAUD. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 92–103. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2024.14.1.92-103>
- Chrystie, D., & Putri, S. (2025). Innovation in Education: Improving the Quality of Learning in The Digital Era. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(4), 3–4. <https://doi.org/10.47134/jtp.v2i4.1931>
- Febriani, E., & Warmansyah, J. (2021). Akreditasi Satuan PAUD Berbasis Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA). *JOSTECH: Journal of Science and Technology*, 1(2), 124–135. <https://doi.org/10.15548/jostec.v1i2.3053>
- Gagah Daruhadi, & Pia Sopiaty. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5). <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- Hanif Hasan, S.M., MM.Par., & Dr. Ir. M. Ansyar Bora, S.T., M.T., IPM. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Ifit Novitasari, & Lilla Puji Lestari. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press.
- Irwan, A. S. (2025). Tantangan dan Strategi Proses Akreditasi Pendidikan: Kualitas dan Relevansi Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Nyanadassana: Jurnal Penelitian Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 4(1), 28–47. <https://doi.org/10.59291/jnd.v4i1.105>
- Masturoh, U., & Ifadah, A. S. (2023). Sosialisasi Akreditasi BAN PAUD dan PNF Serta Pendampingan Pengisian Sisprena 3.1 Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kabupaten Gresik. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 3(2), 133–152. <https://doi.org/10.21580/joecc.v3i2.17687>
- Musringudin, Hery Muljono, & Ahmad Kosasih. (n.d.). Pelatihan Operasionalisasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah (SISPENA). *Jurnal Solma*, 11(2), 2022. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i1.8310>
- Mutingah, S., & Wiyani, N. A. (2022). Kompleksitas Penyelenggaraan Akreditasi Berbasis Online pada Lembaga PAUD. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(2), 100–112. <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i2.1971>
- Najrul Jimatul Rizki, Siti Qomariyah, & Neneng Neneng. (2024). Peran

- Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Adzkia 1 Sukabumi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 137–152. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1277>
- Nurhayadi, I. K., Dantes, K. R., & Sunu, I. G. K. A. (2023). Implementation of the School/Madrasah Accreditation Assessment System in BAN-S/M Bali Province in 2022 as a Form of Digital Government in the Education Sector. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 161–170. https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i2.1829
- Sholihin, E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 171–178. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p171>
- Supardi, S., Agustina, T., & Muslimin, A. I. (2024). Exploring the role of digital infrastructure in school accreditation across types and geographies. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 8793–8804. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.3877>
- Tuti Hardianti. (2025). Proses dan Tahapan Akreditasi Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar dan Menengah (PDM). *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 5 no. 1. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.116>
- Yumesri, Suaidi, Minah Elwida, & Sudur. (2024). Tantangan Akreditasi Sekolah di Era Digitalisasi Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14674>